

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek terpenting untuk meningkatkan kemajuan di masa depan adalah pendidikan. Di era globalisasi saat ini, pendidikan diartikan sebagai hal dasar yang harus ditempuh oleh setiap insan, supaya kelak dapat bersaing dimasa yang akan datang. Anak, sebagai objek pendidikan perlu dididik dibina dan dikembangkan potensi-potensinya supaya nantinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan apabila pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran anak secara aktif dengan mengembangkan potensi yang ia punya untuk memiliki kekuatan spsiritual, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan kreatifitas yang dibutuhkannya, untuk masyarakat bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem hubungan antara anak dengan pendidik serta sumber belajar di sebuah lingkungan, yang mana pendidik dan anak dapat saling bertukar informasi sehingga kegiatan belajar bisa berjalan lancar dan efektif. Gagne dan Briggs mengatakan, pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu kegiatan belajar anak yang memuat serangkaian kegiatan yang telah dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya kegiatan pembelajaran yang bersifat internal.

Pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila pendidik dapat memfasilitasi anak agar dapat berinteraksi dengan komponen belajar yang lain untuk mencapai tujuan belajar. Begitu pula dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur pendidikan saling berhubungan antara satu komponen satu dengan yang lain. Unsur pendidikan antara lain ialah pendidik, anak, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Untuk menunjang proses belajar anak, tentunya kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kondisi sekarang atau kurikulum harus mengikuti perubahan zaman dan ilmu pengetahuan agar anak dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebagai panduan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 ialah pembaruan terhadap kurikulum

¹ Ali Mustadi, dkk, Landasan Pendidikan Sekolah Dasar, Yogyakarta, UNY Press, 2018, 1-2

sebelumnya. Pada tahun 2013 pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum baru di seluruh jenjang pendidikan baik SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Tematik integratif adalah salah satu ciri kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan SD/MI.²

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran dimana mengaitkan berbagai topik untuk memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik ialah sebuah model pembelajaran terpadu (*integrated teaching*), yaitu sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan menemukan konsep-konsep serta prinsip ilmiah, baik secara individu juga kelompok, secara keseluruhan, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik ini secara sengaja mengaitkan aspek intramata pelajaran ataupun antar mata pelajaran. Tiga aliran filsafat yang berpengaruh dalam pembelajaran tematik ialah: progresicisme, humanisme, dan konstruktivisme. Aliran progresicisme memandang bahwa kegiatan belajar dapat digunakan dalam pembentukan kreativitas, keaktifan dalam berkegiatan, keadaan yang sesungguhnya dan memperhatikan pengetahuan anak. Sebagai dasar dalam kegiatan belajar, aliran konstruktivisme melihat langsung pengalaman yang dialami oleh anak (*direct learning*). Aliran ini mengemukakan bahwa, anak dapat mengartikan pengetahuannya sendiri. Anak dapat membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan sebuah kegiatan, objek, pengalaman, serta lingkungan. Dengan rasa ingin tahu dan keaktifan anak dapat meningkatkan perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme, melihat anak dari potensi yang ia miliki baik keunikan, maupun motivasi yang ia miliki.³

Orang tua memiliki tugas penting dengan keberlangsungan pembelajaran anak. Orang tua mempunyai dampak yang besar terhadap keberhasilan bentuk belajar anak. Latar belakang orang tua, tingkat pendidikan, pendapatan, perhatian serta bimbingan orang tua, tingkat keharmonisan antara orang tua, dan keakraban orang tua dengan anak semuanya akan mempengaruhi hasil belajar anak. Pada dasarnya keluarga atau orang tua ialah tempat pendidikan pertama anak. Mutiah berpendapat bahwa membesarkan, mengasihi serta mendidik anak di rumah merupakan kewajiban setiap orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Orang tua bertanggung jawab untuk

² Askhabul Kiron, “ Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no 1, 71

³ Abdul Majid, *Pembeajaran Tematik Terpadu*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017, 80-88

mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang yang lebih baik di masyarakat.

Partisipasi orang tua pada pembelajaran anak dapat menaikkan hasil akademik ataupun sosialnya. Dalam proses pendidikan anak, orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang memiliki dampak untuk pendidikan anak. Tetapi keikutsertaan orang tua dapat menjadi konsep yang bersifat multidimensi. Pendampingan dan motivasi atau dorongan dari orang tua membuat anak lebih bergairah dalam menggali potensi dirinya sehingga mereka dapat memahami pelajaran hidup dengan sebaik-baiknya.⁴

Kurikulum yang terus berganti menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, menjadikan sistem belajar menjadi lebih sulit dipahami untuk sebagian anak, tak jarang orang tua anakpun menjadi kebingungan kesulitan dalam mendampingi putra-putri mereka. Sebagaimana hal yang terjadi pada kelas IV di SD 2 Pasuruhan Lor. Latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan untuk mendampingi anak belajar yang kurang, menjadikan suatu masalah dalam perkembangan pengetahuan anak. Terlebih lagi dalam pembelajaran tematik yang di terapkan sekolah tidak hanya berisikan satu mata pelajaran saja. Namun pada pembelajaran tematik berisi pengaitan atau penggabungan berbagai mata pelajaran. Tidak jarang orang tua anak kewalahan saat mendampingi anak mereka belajar karena kurangnya pemahaman dan padatnya materi yang berada di buku. Terlebih lagi orang tua anak yang minim waktu untuk bertemu dengan anak karena faktor pekerjaan, maka orang tuapun tidak mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan anak mereka.

Pada kelas IV merupakan masa peralihan anak dari tingkat kelas bawah (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3) menuju kelas atas (kelas 4, kelas 5 dan kelas 6) dimana pada masa ini pelajaran akan lebih padat dibandingkan kelas-kelas sebelumnya. Sehingga pada masa ini anak membutuhkan pendampingan lebih dari orang tua. Kurikulum 2013 yang menuntut anak untuk aktif saat pelajaran menjadikan mereka harus banyak-banyak mengulas dan belajar sendiri di rumah. Tidak hanya mereka menuntut ilmu di sekolah saja, namun karena pembelajaran tematik berisikan materi pelajaran yang padat dan saling berhubungan, menjadikan orang tua berperan serta untuk mendampingi anak belajar agar pembelajaran dapat lebih bermakna

⁴ Selfia S. Rumbewas, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi", Jurnal EduMatSains, no. 2 (2010), 202

dan anak dapat menerapkan apa yang ia pelajari di sekolah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kuatnya pengaruh lingkungan, terutama dalam lingkup keluarga dalam proses pembelajaran, membuat peneliti ingin melaksanakan pengkajian terkait analisis problematika peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik. Penelitian ini dilakukan pada wali murid kelas IV SD 2 Pasuruhan Lor, Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian guna memilih data yang relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tingkat kepentingan penelitian yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Tematik Di Desa Pasuruhan Lor, Kudus” dengan objek utamanya merupakan anak kelas IV di SD 2 Desa Pasuruhan Lor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana problem orang tua dalam mendampingi proses belajar tematik anak?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi anak belajar tematik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana problem orang tua dalam mendampingi proses belajar tematik anak.
2. Untuk mengetahui Apa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi anak belajar tematik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam ranah akademik, karya tulis ini diharapkan dapat memberi tambahan pemikiran dan memperluas pustaka keilmuan, utamanya berkaitan dengan berbagai kendala yang dialami orang

tua saat mendampingi anak dalam belajar serta memberikan informasi untuk memilih jalan keluar dari persolan yang ada. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan secara luas serta utamanya ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Memperdalam pengetahuan tentang ilmu *parenting* untuk lebih mendukung anak-anak selama belajar.
- 2) Sebagai arahan bagi orang tua yang sibuk bekerja dalam melaksanakannya peranannya dalam mendampingi anak belajar.

b. Bagi Peneliti lain

- 1) Sebagai wawasan pengetahuan atau acuan bagi seluruh golongan yang ingin memanfaatkannya
- 2) Sebagai pengetahuan baru untuk memberikan solusi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam proses belajar anak.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada karya tulis ini diperlukan dalam rangka mengarahkan penelitian agar sistematis dan terstruktur sesuai dengan tema pembahasan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II berisikan kajian pustaka, pada bab ini memuat kajian pustaka tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk membedakan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pokok bahasan, pada bagian ini mendeskripsikan topik pembahasan secara teoritik diikuti dengan kerangka berpikir serta pernyataan penelitian.

Bab III berisikan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa sub bab yaitu, latar tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, serta pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.

Bab V berisikan kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan analisa penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.